

**STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI PERILAKU ANAK
YANG SUKA MEMUKUL TEMAN USIA 5-6 TAHUN
DI TK MUJAHIDIN II PONTIANAK**

Zakiah Hairunnisa, M.Thamrin, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email :zakiah02@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan cara guru mengidentifikasi, sistem pendekatan yang digunakan guru, metode yang digunakan guru dan efektifitas strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Data diperoleh berupa kata-kata dan gambar. Sumber data terdiri dari 2 orang guru di kelas B2 dan 24 orang anak sebagai subyek penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa cara guru mengidentifikasi perilaku anak yang suka memukul teman yaitu guru melakukan penghimpunan data, menganalisa data dan melakukan pertemuan kasus yang melibatkan guru, kepala TK bahkan orang tua anak yang terindikasi melakukan tindakan memukul. Sistem pendekatan yang digunakan guru pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada anak. Metode yang digunakan guru adalah metode berceramah Efektifitas strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman pada anak usia 5-6 tahun di TK Mujahidin II Pontianak bahwa strategi tersebut sudah efektif.

Kata Kunci : Strategi Guru, Perilaku Anak, Suka Memukul Teman

Abstract: This study aims to describe how teachers identify, approaches used by teachers, the methods used by teachers and the effectiveness of strategies that teachers do in the face of the child's behavior like hitting a friend. This study uses descriptive and qualitative approach. Data obtained in the form of words and images. The data source consists of two teachers in the class B2 and 24 children as research subjects. The result showed that the way teachers identify the behavior of children who love to hit a friend that teachers perform data collection, data analysis and conduct meetings of cases involving teachers, principals, kindergarten and even parents of children who indicated to the action hit. Approaches used by teachers always use-oriented approach or child-centered method used is the method of lecturing teacher effectiveness strategies that teachers do in the face of the behavior of children who love to hit a friend in children aged 5-6 years in kindergarten Mujahideen II Pontianak that the strategy has been effective.

Keywords : Strategies Teacher, Child Behavior, Like Hitting A Friend

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hasan (dalam Kunandar, 2010:40) menyatakan bahwa, “Sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat maka semuanya akan sia-sia.”

Dalam kenyataannya sebagai seorang manusia, guru juga tidak jarang melakukan kesalahan dalam mengajar namun seringkali kesalahan yang dilakukan dianggap sepele. Adapun beberapa kesalahan guru PAUD yang dianggap sepele yaitu bersikap negatif dan salah terhadap anak contohnya bersikap otoriter, mengumpat dengan kata “Bodoh” atau “Nakal” dan perbedaan antara cinta dan umpan negatif bagi anak serta terlalu memanjakannya.

Tiap anak membutuhkan kesempatan untuk mengekspresikan emosi dan tiap anak perlu belajar membela diri. Jika menemukan perilaku anak yang suka memukul. Yang sering didapati dari pengakuan orang tua atau guru adalah dengan jalan menasehatinya, melarangnya, memarahinya bahkan meneriaknya dan kalau saja masih bertengkar atau memukul, orang tua atau guru tak segan-segan untuk memukul si anak juga. Yang terjadi adalah semakin anak dilarang untuk tidak memukul maka semakin bernafsu pula anak untuk memukul walaupun dia berhenti memukul orang lain, lalu orang tuanya memukul juga maka dia akan menjadi anak yang pemurung, ketakutan dan penuh dendam.

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan guru sering mengalami kesulitan dalam menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman. Hal ini terlihat saat anak memukul teman, yang dilakukan guru adalah meneriakkan nama anak, mengancam akan membalas memukul jika anak memukul temannya, memarahi dan melarang anak untuk tidak memukul lagi sehingga anak masih saja dengan perilakunya yang suka memukul teman.

Bahri (2005:31) menyatakan bahwa “Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, disurau, di rumah dan sebagainya.”

Menjadi guru adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntun suatu keahlian tertentu. Artinya untuk menjadi seorang guru tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Dalam menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman, guru harus menggunakan berbagai strategi agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Eggen dan Don Kauchak (2012:6) menyatakan bahwa, “Strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.”

Newman dan Logan (dalam Ahmadi, dkk 2011:4) menyatakan empat unsur strategi dari setiap usaha yaitu: (1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memelurkannya. (2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran. (3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak awal sampai ke sasaran. (4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standart*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Strategi yang digunakan oleh guru akan menjadi sebuah persiapan oleh guru dalam menghadapi perilaku anak suka memukul teman. Persiapan itu juga tidak hanya menguntungkan anak tetapi juga meningkatkan guru belajar sendiri dan motivasi guru dalam pembelajaran.

METODE

Menurut Sugiyono (2013), “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode yang digunakan harus relevan dengan masalah penelitian agar tidak terjadi kekeliruan. Metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya Nawawi (2007). Sedangkan menurut Nusa Putra (2012) deskriptif adalah apa yang dilakukan dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah, maka peneliti mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diindarnya secara lengkap, rinci dan mendalam.

Melalui metode ini peneliti bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian, adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di TK Mujahidin II Pontianak. Subyek dalam penelitian ini adalah guru TK Mujahidin II Pontianak kelompok B2 yang berjumlah 2 orang dan anak di kelompok B2 yang berjumlah 24 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2013), obyek penelitian

dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor*, dan *activities* (aktivitas). Agar komponen tersebut dapat diamati atau diobservasi dalam kegiatan penelitian, maka ketiga komponen tersebut dapat dikembangkan sebagai berikut: (1) *Place*: TK Mujahidin II Pontianak khususnya kelompok B2 (2) *Actor*: Guru TK Mujahidin II Pontianak (3) *Activity*: Strategi guru menghadapi perilaku anak yang memukul teman.

Menurut Arikunto (2009) “Wawancara atau interviu (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai yaitu guru.

Menurut Arikunto (1998) “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, proses pembelajaran, struktur sekolah, denah sekolah, yang kesemuanya itu menunjang terhadap proses penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari para informan, yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam TK seperti lembaga, kepala sekolah dan guru. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen seperti arsip administrasi, catatan, rekaman, gambar/ foto kegiatan, hasil-hasil wawancara, hasil karya anak dan bahan-bahan referensi lain yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi dan catatan lapangan. Pedoman wawancara yaitu alat pengumpul data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada sumber data, dalam penelitian ini pertanyaan ditujukan kepada guru di TK Mujahidin II Pontianak.

Pedoman observasi yaitu alat pengumpul data yang berupa daftar pengamatan secara langsung kepada sumber data yang menjadi pedoman peneliti. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengobservasi strategi guru dalam menghadapi perilaku anak suka memukul teman di TK Mujahidin II Pontianak. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh untuk mengkaji dokumen-dokumen yang ada di TK Mujahidin II Pontianak yang berkaitan dengan fokus penelitian, adapun dokumen yang akan dikaji adalah profil sekolah, data guru dan latar belakang pendidikannya, data anak, data sarana dan prasarana, foto-foto, dan video.

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian ini. Yang diamati adalah apa yang terjadi di TK pada proses kegiatan belajar di dalam ruangan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) dalam menganalisis data terbagi menjadi beberapa langkah, “Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), display

data (*data display*), dan verifikasi/kesimpulan data (*conclusion drawing verification*)”.

Menurut Sugiyono (2013), “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitaseksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Yang dimaksud dengan triangulasi dalam penelitian ini ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa, “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Lebih lanjut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa, “Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu”.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa, “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa, “Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti membandingkan masing-masing sumber yang diperoleh dari guru-guru TK, data yang diperoleh dari data observasi, data studi dokumentasi, dan data wawancara. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa “Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data”. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara pertama dari Ibu Maryati Octora sebagai guru kelas B2, dalam menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman ini guru menggunakan strategi. Strategi yang pertama yaitu guru melakukan identifikasi pada perilaku anak. Identifikasi itu adalah menganalisa anak, mengapa anak sampai berbuat seperti itu. Dari mengapa ia memukul, apa sebabnya, itu adalah cara mengidentifikasi anak. Guru juga mencari penyebab dari sekolah dan dari orang tuanya. Identifikasi juga sangat penting sekali, karena dengan adanya identifikasi dapat mengetahui alasan dan penyebab anak memukul teman. Kedua hasil dari wawancara Ibu Marlina sebagai guru pendamping B2, guru melakukan identifikasi dalam menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman. Identifikasi adalah proses mengenal anak. Proses identifikasi sangat penting, karena jika dibiarkan saja anak yang suka memukul ini maka perilakunya tidak akan berubah dan akan semakin memburuk. Ketiga hasil wawancara dengan

teman sejawat, hasil jawaban dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap teman sejawat yang menjadi pelengkap data untuk menilai guru kelas dan guru pendamping dalam penelitian ini memiliki jawaban yang sesuai dengan hasil yang didapatkan dari wawancara guru. Berdasarkan data observasi dari Ibu Maryati Octora dan Ibu Marlina, guru sudah melakukan tindakan identifikasi dalam menghadapi perilaku anak suka memukul teman.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Maryati Octora, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pada anak yaitu pendekatan yang berorientasi pada anak atau berpusat pada anak, tindakan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain pendekatan pada anak, guru juga melakukan pendekatan pada orang tua anak agar mendapatkan informasi mengenai perilaku anak. Kedua hasil dari wawancara Ibu Marlina, Guru selalu menggunakan sistem pendekatan yang berorientasi pada anak karena dengan menggunakan pendekatan ini anak lebih mudah untuk diminta penjelasannya, anak akan lebih terbuka kepada kita. Ketiga hasil wawancara dengan Ibu Nursiah sebagai teman sejawat mengatakan bahwa guru menggunakan sistem pendekatan yang berorientasi pada anak saat menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman. Berdasarkan data observasi dari Ibu Maryati Octora dan Ibu Marlina, dalam menghadapi perilaku anak suka memukul teman, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pada anak yaitu pendekatan yang berorientasi pada anak atau berpusat pada anak sudah melakukan tindakan identifikasi dalam menghadapi perilaku anak suka memukul teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maryati Octora, dalam menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman, metode yang digunakan guru banyak, yang sering digunakan adalah metode bercerita. Hasil dari wawancara Ibu Marlina, metode yang saya gunakan lebih kepada menasehati yaitu metode ceramah. Ibu Nursiah juga mengatakan bahwa beliau sering melihat, guru sering sekali menggunakan metode ceramah. Saat anak memukul teman guru langsung menasehati anak agar tidak lagi melakukan hal seperti itu. Mungkin karena metode itu yang paling mudah dan paling ampuh untuk dilakukan. Dari observasi yang dilakukan selama 21 hari dengan melihat perilaku-perilaku anak yang suka memukul teman, guru selalu menggunakan metode ceramah dalam menghadapi anak yang suka memukul teman. Hal ini ditunjukkan saat guru menasihati anak melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada anak, guru menasihati anak dengan tutur kata yang baik, guru mengatakan dengan tegas bahwa anak tidak, guru mengajarkan anak untuk meminta dengan cara yang baik ketika ia menginginkan sesuatu dan mengajarkan anak untuk saling bermaafan. Berdasarkan data observasi dari Ibu Maryati Octora dan Ibu Marlina, guru juga menggunakan metode dalam menghadapi perilaku anak suka memukul teman, metode yang digunakan guru banyak, yang sering digunakan adalah metode bercerita dan berceramah. Metode bercerita sering digunakan guru pada saat jam pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan cerita yang mengandung nilai karakter, misalnya penyebab dan akibat yang ditimbulkan jika anak suka memukul teman. Metode ceramah sering digunakan pada saat anak melakukan tindakan memukul itu.

Pembahasan

Identifikasi berguna bagi guru untuk membedakan anak dengan gangguan emosi dan perilaku dengan anak nakal dan bermasalah tingkah laku biasa, karena karakteristik anak dengan gangguan emosi dan perilaku sering ditemui di komunitas anak.

Berdasarkan hasil observasi cara guru mengidentifikasi perilaku anak suka memukul teman usia 5-6 tahun di TK Mujahidin dapat dilihat saat guru melakukan penghimpunan data, menganalisa data dan melakukan pertemuan kasus yang melibatkan guru, kepala TK bahkan orang tua anak yang terindikasi melakukan tindakan memukul. Namun cara itu tidak dilakukan guru dengan baik dan tidak secara maksimal. Yang sering guru lakukan hanyalah cara identifikasi penghimpunan data, menganalisa data dan melakukan pertemuan kasus yang melibatkan guru yang dilakukan pada jam istirahat tidak secara formal, pertemuan konsultasi kepada kepala TK yang dilakukan oleh guru tidak secara rutin, pertemuan kasus orang tua anak yang terindikasi melakukan tindakan memukul yang dilakukan pada saat anak pulang.

Menurut Ahmadi, dkk (2011:4), dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran yaitu (1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada anak (*student centered approach*), (2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Berdasarkan penelitian bahwa Sistem pendekatan yang digunakan guru dalam menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman pada anak usia 5-6 tahun adalah guru selalu menggunakan pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada anak (*student centered approach*).

Menurut Piaget, Erickson dan Isaac dalam Sujiono (2009:204), “model berpusat pada anak sangatlah berbeda dengan model berpusat pada guru. Pada model yang berpusat pada anak pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berdasarkan perkembangan dan kegiatan bermain, sedangkan pada model yang berpusat pada guru pendekatannya berdasarkan perilaku yang diatur dan pembelajaran yang diatur guru. Selanjutnya dijelaskan bahwa model berpusat pada anak cirinya adalah berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada bermain, berdasarkan proses dan bersifat terbuka.” Sejalan dengan pendapat di atas bahwa guru sudah melakukan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada anak dalam menghadapi perilaku anak suka memukul teman. Dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada anak berarti guru telah melakukan strategi yang benar.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.. Menurut Sanjaya (2006:147), “beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode simulasi”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa guru selalu menggunakan metode ceramah dalam menghadapi anak yang suka memukul teman usia 5-6 tahun di TK Mujahidin II Pontianak. Hal ini

ditunjukkan saat guru menasihati anak melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada anak, guru menasihati anak dengan tutur kata yang baik, guru mengatakan dengan tegas bahwa anak tidak, guru mengajarkan anak untuk meminta dengan cara yang baik ketika ia menginginkan sesuatu dan mengajarkan anak untuk saling bermanfaat.

Newman dan Logan (dalam Ahmadi, dkk 2011:4) menyatakan empat unsur strategi dari setiap usaha yaitu (1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memelurkannya. (2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran. (3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak awal sampai ke sasaran. (4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standart*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Dalam konteks pembelajaran, empat unsur strategi yaitu menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik, mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah, prosedur, metode dan teknik pembelajaran dan menetapkan norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Pada kenyataan guru di kelas B2, guru hanya menggunakan beberapa strategi misalnya melakukan identifikasi perilaku pada anak suka memukul teman, menganalisa data, memilih sistem pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada anak dan penggunaan metode ceramah dalam menghadapi perilaku anak suka memukul teman.

Berdasarkan hasil observasi diatas bahwa strategi guru dalam menghadapi anak yang suka memukul teman usia 5-6 tahun di TK Mujahidin II Pontianak sudah menunjukkan efektifitasnya, walaupun efektifitas yang ditunjukkan tidak mengalami perubahan secara cepat namun perubahan frekuensi anak memukul teman sudah ada dimana terlihat dari frekuensi perilaku memukul anak yang semakin menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi guru dalam menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman usia 5-6 tahun di TK Mujahidin II Pontianak, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Cara guru mengidentifikasi yaitu guru melakukan penghimpunan data, menganalisa data dan melakukan pertemuan kasus yang melibatkan guru, kepala TK bahkan orang tua anak yang terindikasi melakukan tindakan memukul. Guru tidak pernah menyusun laporan hasil pertemuan kasus secara lengkap dengan perencanaan program untuk anak yang terindikasi, guru hanya membuat laporan perilaku anak yang di rangkum dalam rapot setiap semester. (2) Sistem pendekatan yang digunakan guru yaitu menggunakan pendekatan yang

berorientasi atau berpusat pada anak (*student centered approach*). Guru telah melakukan pendekatan yang berorientasi pada perkembangan anak seperti guru menasihati dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak. (3) Metode yang digunakan guru adalah metode berceramah. (4) Efektifitas strategi yang dilakukan guru bahwa strategi tersebut sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan frekuensi tindakan pemukulan yang dilakukan oleh anak setelah guru menggunakan strategi dalam menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi guru dalam menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman usia 5-6 tahun di TK Mujahidin II Pontianak . Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan guru dalam melakukan identifikasi terhadap anak yang suka memukul teman guru melakukannya secara lebih teliti sesuai dengan langkah-langkah yang lebih rinci agar data identifikasi dapat diperoleh secara lengkap. (2) Guru hendaknya dapat mempertahankan sistem pendekatan yang sekarang digunakan dalam menghadapi perilaku anak suka memukul teman. Diharapkan guru dapat terus mengawasi perilaku anak sehingga guru dapat melakukan sistem pendekatan yang lebih kreatif lagi dengan memperhatikan perkembangan anak dan proses bermain anak. (3) Guru juga diharapkan agar dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam menghadapi perilaku anak yang suka memukul teman agar dalam proses perilaku anak, anak mengalami proses pembelajaran bermakna. (4) Diharapkan guru memiliki ide kreatif untuk meningkatkan strategi yang digunakan dalam menghadapi perilaku anak suka memukul teman dan guru dapat bekerja sama dengan orang tua anak agar efektifitas guru dalam proses perubahan perilaku anak semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru & Sofan Amri, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bahri,Djamarah Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT TinekaCipta
- Kunandar. 2010. *Guru profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press

Putra, Nusa & Ninin Dwilestari.(2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT. Indeks